

Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IX Pada Pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah

Sukron Makmun^{1*}, M. Ismail¹, Bagdawansyah Alqadri¹, Edy Herianto¹

¹Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62, Mataram 83115, Indonesia

*Corresponding Author: sukronmakmun0153@gmail.com, bagda_alqadri@unram.ac.id

Article History

Received: July 17th, 2023

Revised: August 21th, 2023

Accepted: October 18th, 2023

Abstract: Sekolah merupakan salah satu wadah bagi masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan formal yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui proses pembelajaran guna menghasilkan lulusan yang baik. Hasil belajar merupakan salah satu informasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa mengenai konten pembelajaran yang telah dipelajari. Hasil belajar yang diperoleh siswa bergantung pada bagaimana guru menyampaikan konten pembelajaran pada siswa di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada atau tidak pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan bentuk *Nonequivalent Control Group Design*. Sedangkan pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Purposive Sampling* dan pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan tes pilihan ganda. Berdasarkan hasil analisis data nilai rata-rata hasil *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 35,36 dan pada kelas kontrol diperoleh sebesar 34,82. Sedangkan data nilai rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh sebesar 78,21 dan kelas kontrol diperoleh sebesar 62,86. Sehingga pada perhitungan uji *t-test* dengan rumus *polled varians* menunjukkan hasil $t_{hitung} = 7,865$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah.

Keywords: Hasil Belajar, Media Teknologi, Pembelajaran Berdiferensiasi Konten.

PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu faktor penentu dari keberhasilan pendidikan nasional. Guru merupakan salah satu sumber daya manusia yang sangat penting dan berpengaruh terhadap peningkatan mutu pendidikan yang berkualitas. Sehingga guru dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia secara menyeluruh melalui penyelenggaraan pendidikan (Alqadri et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa guru dituntut untuk memenuhi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dalam menunjang proses pelaksanaan pembelajaran (Ismail et al., 2021). Sehingga dapat dikatakan bahwa guru mempunyai tanggung jawab dan peran yang sangat penting dalam mewujudkan pembelajaran yang ideal sebagaimana tujuan pendidikan nasional.

Proses pembelajaran juga merupakan suatu aktivitas yang telah direncanakan dan

disusun sebagai upaya guru dalam membantu siswa untuk mengembangkan kemampuannya sesuai dengan kompetensi yang diharapkan (Yuliatin et al., 2022). Sehingga dapat dikatakan bahwa guru sebagai tenaga pendidik profesional memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan pembelajaran dengan menentukan langkah-langkah pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa (Patabang & Murniarti, 2021). Langkah-langkah pembelajaran yang efektif dan efisien idealnya merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dilaksanakan dengan menerapkan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, sehingga kebutuhan siswa tersebut dapat terpenuhi dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Proses pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang saling melengkapi serta saling mempengaruhi dari beberapa unsur seperti manusiawi, mental,

fasilitas hingga pelaksanaan secara kompleks dan menyeluruh (Makmun et al., 2023). Sehingga proses pembelajaran, idealnya harus dilaksanakan oleh guru dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai kebutuhan siswa, serta dapat mengembangkan kemampuan kognitif dan psikomotorik siswa. Namun pada kenyataannya masih banyak guru yang menggunakan model pembelajaran konvensional dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebagai upaya seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga pendidik profesional yaitu mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Proses pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa akan memberikan pengaruh terhadap pemahaman siswa pada materi pelajaran yang diajarkan. Penggunaan model pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kebutuhan siswa akan lebih efektif apabila diterapkan dengan menggunakan media pembelajaran yang dapat menunjang kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuan, gaya dan minat belajar masing-masing siswa. Terpenuhinya kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran akan berpengaruh terhadap hasil belajarnya.

Pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sering kali ditemukan berbagai permasalahan yang selalu menjadi evaluasi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, terutama mengenai hasil belajar siswa yang rendah. Hasil belajar siswa yang rendah tersebut disebabkan karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru masih kurang optimal, dimana pada setiap kelas siswa memiliki kemampuan, gaya dan minat belajar yang berbeda-beda, akan tetapi dari keberagaman kemampuan yang terdapat pada siswa tidak begitu diperhatikan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran hanya diterapkan oleh guru dengan menggunakan metode ceramah dan penugasan pada siswa. Selain itu bahan ajar yang digunakan oleh guru tidak mendukung adanya kemampuan siswa yang beragam, karena guru hanya menggunakan buku paket sebagai media sekaligus alat dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kemampuan siswa yang beragam tersebut tidak

dapat terpenuhi sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah.

Permasalahan yang terjadi tersebut tentu menjadi salah satu hal yang sangat penting untuk diselesaikan oleh guru, khususnya guru PPKn dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan guru perlu memahami keberagaman yang dimiliki oleh masing-masing siswa di dalam kelas. Sehingga dalam proses pembelajaran guru dapat berinovasi dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model-model pembelajaran yang kreatif dan inovatif sebagai upaya guru untuk memenuhi kebutuhan siswa yang di dasari dengan keberagaman kemampuan yang terdapat pada masing-masing siswa. Pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa dapat dilakukan dengan memanfaatkan media teknologi sebagai alat bantu guru dalam membuat media pembelajaran yang beragam serta berisi konten (materi) pembelajaran yang berbeda-beda sesuai dengan keberagaman kemampuan yang dimiliki siswa. Media teknologi dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yang efektif untuk membantu dan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran (Wityastuti et al., 2022). Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan dapat memenuhi kebutuhan siswa sesuai dengan kemampuan masing-masing.

Pelaksanaan pembelajaran yang sering menjadi permasalahan pada satuan pendidikan tentu diperhatikan oleh pemerintah dengan mengeluarkan aturan-aturan yang dapat menunjang keberlangsungan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan teknologi. Seperti yang diketahui bahwa Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah mengeluarkan aturan mengenai pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka (fleksibel), dimana proses pembelajaran dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan dan karakteristik yang dimiliki oleh masing-masing siswa (Purba et al., 2021).

Penerapan pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kepmendikbudristek) No. 262 Tahun 2022 Tentang Perubahan Atas Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran yang berbunyi

“pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik saat ini sesuai dengan kebutuhan belajar serta dapat mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan”. Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka pada setiap satuan pendidikan memiliki tujuan untuk melakukan pemulihan terhadap ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang terjadi selama masa pandemi Covid-19.

Pemulihan pembelajaran yang dilaksanakan melalui penerapan kurikulum merdeka untuk mengatasi terjadinya *learning loss* didasarkan atas dasar pemenuhan terhadap kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022 tentang standar pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah; Permendikbudristek No. 7 Tahun 2022 tentang standar isi pada pendidikan anak usia dini, jenjang pendidikan dasar dan menengah dan; Kepmendikbudristek No. 262 Tahun 2022 tentang perubahan atas Kepmendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemenuhan pembelajaran (Kemdikbud.go.id, 2023). Sesuai dengan hal tersebut, implementasi kurikulum merdeka di Kabupaten Lombok Tengah saat ini sudah mencapai 95% dengan jumlah 911 satuan pendidikan yang terdiri dari 187 PAUD, 544 SD/MI, 145 SMP/MTs, 24 SMA/MA dan 11 SMK telah mengimplementasikan kurikulum merdeka (Musmuliadi, 2023).

Pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran untuk mengurangi permasalahan yang terjadi di dalam kelas. Karena dari keberagaman yang dimiliki oleh setiap siswa yang berbeda dapat terpenuhi dengan adanya konten pembelajaran yang berbeda pula sesuai dengan kemampuan, gaya dan minat belajar masing-masing siswa. Sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yakni dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kodrat yang dimiliki anak (Herwina, 2021). Pembelajaran yang dilaksanakan dengan memperhatikan kodrat siswa akan memberikan pemahaman yang kompleks terhadap apa yang diajarkan. Sehingga pemahaman yang didapatkan oleh siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa yang tinggi.

Pembelajaran berdiferensiasi konten merupakan salah satu aspek pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai dengan kesiapan, minat dan preferensi masing-masing siswa, sehingga konten atau materi yang diajarkan kepada siswa berbeda dengan yang satu dengan yang lainnya (Iskandar, 2021).

Pembelajaran berdiferensiasi konten tentunya memiliki langkah-langkah yang harus diterapkan dalam proses pembelajaran. Menurut Purba et al. (2021) ada beberapa langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran tersebut, diantaranya: (1) Mengelompokkan siswa sesuai kemampuan dari hasil asesmen diagnostik kognitif (rendah, sedang dan tinggi); (2) Menentukan gaya dan minat belajar masing-masing kelompok siswa sesuai dengan hasil dari asesmen diagnostik non kognitif (visual, auditori dan kinestetik); (3) Menayangkan konten pembelajaran yang beragam berupa PPT, website, gambar, Video dan beberapa media teknologi lainya yang relevan dengan konten pembelajaran; (4) Menyajikan konten pembelajaran dengan berbagai moda pembelajaran yang dibantu dengan media teknologi sesuai gaya dan minat belajar masing-masing kelompok siswa; (5) Menyediakan berbagai sistem yang mendukung dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa seperti peta konsep, gambar ataupun video yang relevan dengan materi pembelajaran untuk dianalisis oleh siswa dalam memahami konten pembelajaran.

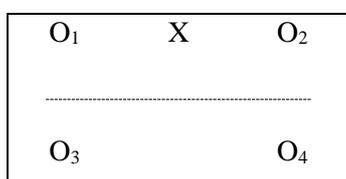
Pembelajaran berdiferensiasi konten yang diterapkan sesuai dengan kebutuhan siswa serta dengan adanya bantuan media teknologi akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran ditentukan dengan menggunakan instrumen evaluasi baik berupa tes maupun non tes. Oleh sebab itu, untuk mengukur kemampuan dan mengetahui hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melaksanakan kegiatan proses pembelajaran, maka diperlukan suatu alat seperti instrumen evaluasi yang tepat untuk mengukur hasil belajar yang diperoleh siswa setelah kegiatan proses pembelajaran dilaksanakan (Herianto et al., 2021).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten yang dilaksanakan dengan memperhatikan kebutuhan siswa yang beragam dapat diterapkan dengan menggunakan media

teknologi sebagai alat bantu dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi konten. Dengan memperhatikan kebutuhan siswa dalam proses pembelajaran, maka akan memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *quasi eksperimen*. Metode eksperimen digunakan untuk mengetahui adanya suatu pengaruh dari variabel bebas yang telah dimanipulasi atau diberikan perlakuan (*treatment*) tertentu terhadap variabel terikat (Abdullah, 2015). Penelitian ini berbentuk *Nonequivalent Control Group Design* yang dilakukan dengan menggunakan dua kelas sebagai kelompok kontrol. Sebelum pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi diterapkan, kedua kelas tersebut diberikan *pre-test* dan setelah itu kedua kelas diberikan *post-test*. Siswa pada kelas eksperimen diberikan perlakuan dan pada kelas kontrol tidak diberikan perlakuan, sehingga perolehan hasil belajar siswa antara kedua kelas tersebut dapat dibandingkan.



(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

- O₁ : *Pre-Test* kelas eksperimen
- O₂ : *Post-Test* kelas eksperimen
- X : Perlakuan (*treatment*)
- O₃ : *Pre-Test* pada kelas kontrol
- O₄ : *Post-Test* kelas kontrol
- : Penelitian tidak dapat dikontrol penuh

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX di MTsN 4 Lombok Tengah yang berjumlah 138 siswa dan tersebar kedalam 5 kelas. Sampel penelitian ini adalah kelas IX¹ sebagai kelas eksperimen dan kelas IX² sebagai kelas kontrol yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dan tes. Teknik observasi digunakan untuk memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai

prosedur yang telah direncanakan. Sedangkan tes adalah suatu alat ukur yang berbentuk tulisan dan berisi pertanyaan yang ditujukan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang (Sukendra & Atmaja, 2020).

Instrumen penelitian yang digunakan sebelumnya telah diuji cobakan dan dianalisis menggunakan Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Daya Pembeda Soal dan Uji Tingkat Kesukaran Soal. Penelitian ini menggunakan analisis data statistik, namun sebelumnya dilakukan beberapa pengujian sebagai uji prasyarat dalam melakukan analisis data dengan statistik parametrik menggunakan rumus *polled varians*. Data hasil penelitian, kemudian dihitung dan dianalisis secara manual sesuai dengan rumus yang ditetapkan pada tahap perencanaan. Uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas dilakukan menggunakan rumus Chi Kuadrat dengan tujuan untuk mengetahui data terdistribusi normal.

Rumus:

$$x^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h} \quad \dots (1)$$

(Sugiyono, 2013)

Keterangan:

- x^2 : *Chi Kuadrat*
- f_o : Frekuensi yang diobservasi
- f_h : Frekuensi yang diharapkan

Uji Homogenitas data dilakukan dengan menggunakan uji F untuk mengetahui apakah data sampel homogen.

Rumus:

$$F = \frac{\text{Varian Terbesar}}{\text{Varian Terkecil}} \quad \dots (2)$$

(Sugiyono, 2013)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada siswa kelas IX di MTsN 4 Lombok Tengah. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, terlebih dahulu diberikan lembar tes yang berisi soal-soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir soal sesuai dengan materi pembelajaran. Pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi diimplementasikan pada kelas IX¹ yang dijadikan sebagai kelas eksperimen yang kemudian dibandingkan dengan kelas IX² yang dijadikan sebagai kelas kontrol dan tidak diberikan perlakuan.

Data kemampuan berpikir kritis siswa ini diukur dengan lembar observasi guru, lembar observasi siswa, dan instrument tes berbasis HOTS. Sebelum melaksanakan penelitian dan dilakukan tindakan, peneliti mengambil nilai *pre-test* terlebih dahulu sebagai data pra tindakan. Tindakan dilakukan selama 2 siklus dan masing-

masing siklusnya terdiri dari 2 pertemuan. Pada setiap siklusnya, terdapat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Di akhir siklus, peneliti mengambil nilai *post-test* sebagai data penelitian. Hasil penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut.

Tabel 1. Data Nilai Hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	N	Max	Min	\bar{X}
<i>Pre-Tes</i>	Eksperimen	28	60	10	34
	Kontrol	28	55	15	34
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	28	95	60	78,21
	Kontrol	28	80	45	62,86

Berdasarkan data nilai yang diperoleh siswa pada tabel di atas menunjukkan adanya perbedaan nilai siswa pada kedua kelas setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi. Nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen hasil sebesar 78,21. Sedangkan nilai rata-rata *post-test* pada kelas kontrol sebesar 62,86. Hasil perhitungan dari uji prasyarat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 2. Data Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	n	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Tes</i>	Eksperimen	28	8,650	11,070	Normal
	Kontrol	28	6,984	11,070	Normal
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	28	7,120	11,070	Normal
	Kontrol	28	7,346	11,070	Normal

Berdasarkan hasil analisis data dalam melakukan uji normalitas data yang terdapat pada tabel di atas, menunjukkan hasil perhitungan dari data *pre-test* pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 8,650$ dan pada kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 6,984$ dengan nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Sementara hasil perhitungan dari data *post-test* pada kelas eksperimen diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,120$

dan pada kelas kontrol diperoleh $\chi^2_{hitung} = 7,346$ dengan nilai $\chi^2_{tabel} = 11,070$. Kelompok data berdistribusi normal apabila $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ pada taraf signifikan 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan menunjukkan kelompok data baik dari hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol terdistribusi normal.

Tabel 3. Data Hasil Uji Homogenitas Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Kelas	n	F_{hitung}	F_{tabel}	Keterangan
<i>Pre-Tes</i>	Eksperimen	28	1,763	1,905	Homogen
	Kontrol	28			
<i>Post-Test</i>	Eksperimen	28	1,028	1,905	Homogen

Uji *F* digunakan untuk menentukan homogenitas dua kelompok data. Terlihat dari data hasil perhitungan pada dua kelompok data di atas, menunjukkan hasil perhitungan dari data *pre-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang homogen karena F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada taraf signifikan 0,05 yang ditunjukkan dengan data $F_{hitung} = 1,763 < F_{tabel} = 1,905$. Sama halnya hasil perhitungan dari data *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol yang juga menunjukkan F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} pada

taraf signifikan 0,05, terlihat dari data diatas bahwa $F_{hitung} = 1,028 < F_{tabel} = 1,905$ sehingga dikatakan kedua kelompok data memiliki varians yang homogen.

Uji hipotesis dapat dilakukan apabila uji prasyarat telah dilakukan. Karena uji prasyarat inilah yang menjadi penentu dalam melakukan uji statistik yaitu antara statistik parametrik atau statistik non parametrik. Hasil uji prasyarat yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data telah memenuhi syarat untuk diuji menggunakan statistik parametrik, maka uji hipotesis penelitian ini menggunakan uji-t dengan

rumus *polled varians* yang menghasilkan data sebagai berikut:

Tabel 3. Data Hasil Uji Hipotesis

Statistik	Data Hasil Post-Test	
	Eksperimen	Kontrol
n	28	28
\bar{x}	78,214	62,857
S^2	54,101	52,646
S	7,355	7,256
t_{tabel}	7,865	
t_{hitung}	2,052	

Berdasarkan hasil perhitungan dalam pengujian hipotesis menggunakan rumus *polled*

varian pada taraf signifikan 0,05 dengan derajat kebebasan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$, maka diperoleh $t_{hitung} = 7,865$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Sehingga sesuai dengan kriteria dalam pengambilan keputusan bahwa apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,865 > 2,052$) maka H_a diterima dan H_o ditolak yang artinya ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. Karena terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata nilai dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.



Gambar 1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Konten Berbantuan Media Teknologi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTsN 4 Lombok Tengah menunjukkan hasil bahwa penerapan model penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan data peningkatan nilai hasil *post-test* pada siswa kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn.

Peningkatan nilai siswa setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn dilihat dari hasil perhitungan yang dilakukan pada uji hipotesis. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Saleh et al. (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat berpeluang besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa, karena melalui penerapan model pembelajaran ini siswa dapat memahami dan menganalisis materi dengan cepat, minat belajar siswa semakin tinggi yang tentunya disebabkan karena media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kemampuan, minat dan gaya belajar siswa sehingga model pembelajaran ini lebih memahami keberagaman

yang ada pada masing-masing siswa. Temuan lain mengenai pembelajaran berdiferensiasi disampaikan oleh Sitorus et al. (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam proses pembelajaran mampu meningkatkan kemampuan belajar siswa.

Sesuai dengan hasil penelitian ini menunjukkan selisih rata-rata antara dua kelas yang diterapkan dengan menerapkan model pembelajaran yang berbeda, dimana pada kelas eksperimen yang dilaksanakan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada pelajaran PPKn memperoleh rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,214 sementara pada kelas kontrol memperoleh rata-rata nilai *post-test* sebesar 62,857 sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan. Hal ini sangat relevan dengan yang disampaikan oleh Laia et al. (2022) bahwa perlakuan dengan menggunakan salah satu dari tiga aspek pembelajaran berdiferensiasi lebih baik apabila dibandingkan dengan perlakuan dengan model pembelajaran konvensional.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada

pelajaran PPKn dapat terlihat pada nilai hasil *post-test* di kelas eksperimen terdapat 26 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 2 siswa memperoleh nilai < 70 . Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 8 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 dan 20 siswa memperoleh nilai < 70 . Berdasarkan hasil olah data nilai *post-test* menunjukkan persentase ketuntasan pada kelas pada eksperimen sebesar 93%, sementara persentase pada kelas kontrol sebesar 29%.

Uji hipotesis dari hasil *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran PPKn. Hal ini ditunjukkan dengan data hasil pengujian hipotesis pada taraf signifikan 5% didapatkan nilai $t_{hitung} = 7,865 > t_{tabel} = 2,052$, maka hasil perhitungan dalam melakukan uji hipotesis menunjukkan H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi pada kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Nawati et al. (2023) bahwa pembelajaran berdiferensiasi konten dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa.

Sesuai dengan dasar perumusan hipotesis penelitian ini adalah teori dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, maka dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan hasil *post-test* pada dua kelompok kelas yang berbeda dengan varian yang sama dapat mendukung hasil penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah.

KESIMPULAN

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *t-test* sampel independen pada penelitian ini diperoleh nilai $t_{hitung} = 7,865$ dan $t_{tabel} = 2,052$. Dengan demikian hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($7,865 > 2,052$), artinya ada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi terhadap hasil

belajar siswa kelas IX pada pelajaran PPKn di MTsN 4 Lombok Tengah. Selain dilihat dari hasil uji hipotesis, dapat juga dilihat dari nilai rata-rata hasil *post-test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana eksperimen memperoleh rata-rata nilai *post-test* sebesar 78,214 sedangkan pada kelas kontrol sebesar 62,857. Sehingga dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi konten berbantuan media teknologi yang diterapkan pada kelas eksperimen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dibandingkan dengan kelas kontrol yang dilaksanakan dengan model pembelajaran konvensional.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala karena berkat rahmat dan karunia-Nya artikel Skripsi ini bisa diselesaikan dengan baik. Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya saya ucapkan kepada orang tua hebat saya yang selalu mendo'akan, memberikan nasihat, memotivasi dan mendukung saya selama menyusun, dosen PPKn khususnya dosen pembimbing 1 dan pembimbing 2 saya yang selalu memberikan bimbingan terbaiknya kepada saya dengan penuh keikhlasan. Kemudian kakak-kakak tingkat yang selalu membantu untuk memberikan arahan, saran dan masukan selama menyusun hingga selesai serta teman-teman saya yang selalu kebersamai setiap proses yang saya lalui selama menyusun.

REFERENSI

- Abdullah, M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Yogyakarta: Aswaja Pressindo*.
- Alqadri, B., Mustari, M., & Sumardi, L. (2023). Bimbingan Teknis Akreditasi Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Unwanul Falah NW Paok Lombok. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, 2(2), 1–5. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v2i2.2854>
- Herianto, E., Ismail, M., Dahlan, D., Basariah, B., & Tripayana, I. N. A. (2021). Pelatihan Penyusunan Alat Evaluasi Non Tes bagi Guru Madrasah di Mataram. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 428–440. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.16330>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan

- Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182. <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Iskandar, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Materi Report Text Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas IX.A SMP Negeri 1 Sape Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123–140. <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>
- Ismail, M., Herianto, E., Sumardi, L., & Basariah, B. (2021). Sosialisasi Pembelajaran Daring Bagi Guru PPKn Madrasah Tsanawiyah Se Kota Mataram. *Prosiding PEPADU*, 3, 364–370.
- Kemdikbud.go.id. (2023). Kebijakan Pemerintah Terkait Kurikulum Merdeka. *Kemdikbud.Go.Id*. <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/6824815789465-Kebijakan-Pemerintah-Terkait-Kurikulum-Merdeka>
- Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 262 Tahun. (2022). Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. In *jdih.kemdikbud.go.id* (pp. 1–112).
- Lai, I. S. A., Sitorus, P., Surbakti, M., Simanullang, E. N., Tumanggor, R. M., & Silaban, B. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7242959>.
- Makmun, S., Zubair, M., & Giri, N. K. R. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IX A Melalui Penerapan Model Project Based Learning Pada Pembelajaran PPKn Bab 6 Bela Negara di SMPN 17 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1104–1111. <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1416>
- Musmuliadi. (2023). Pemda Lombok Tengah Apresiasi Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah. *Bpmpntb.Kemdikbud.Go.Id*. <https://bpmpntb.kemdikbud.go.id/berita/311/pemda-lombok-tengah-apresiasi-implementasi-kurikulum-merdeka-di-sekolah>
- Nawati, A., Yulia, Y., & Khosiyono, B. H. C. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(01), 6167–6180. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8880>
- Patabang, A., & Murniarti, E. (2021). Analisis Kompetensi Pedagogik Guru pada Pembelajaran Daring dimasa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1418–1427. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i4.584>
- Purba, M., Purnamasari, N., Soetantyo, S., Suwarma, I. R., & Susanti, E. I. (2021). Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction). In *Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kemendikbudristek, RI*.
- Saleh, N. A., Haslinda, & Ulviani, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Literasi Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X SMAN 1 Pangkep. *Jurnal Motivasi Pendidikan Dan Bahasa*, 1(2), 147–166.
- Sitorus, P., Tumanggor, R. M., Sigi, M., Simanullang, E. N., & Lai, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Manduamas. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 2883–2890. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.768>
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. In *Bandung: Alfabeta*. Bandung: Alfabeta.
- Sukendra, I. K., & Atmaja, I. K. S. (2020). Instrumen Penelitian. In *Jawa Timur: Mahameru Press*.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>
- Yuliatin, Y., Zubair, M., & Alqadri, B. (2022). Lesson Study Penerapan Model

Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran PPKn di MAN 2 Model Mataram. *Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman*, 9(1), 17–25.
<https://doi.org/10.29303/juridiksiam.v9i1.301>